

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA
PENDEK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL BERBASIS MULTIKULTURAL
(PENELITIAN TINDAKAN PADA SISWA KELAS X
" SMA PGRI 117 CILEDUG)**

"

"

"

"

TESIS

"

"

"

"

"

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
gelar Magister Pendidikan

Oleh

MUKODAS ARIF SUBEKTI

NIM : 1408056028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Subekti, Mukodas Arif. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multikultural (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas X SMA PGRI 117 Ciledug)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA PGRI 117 Ciledug masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Selama ini, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek. Model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural berbasis Multikultural diharapkan tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA PGRI 117 Ciledug setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek melalui model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural? (2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas X SMA PGRI 117 Ciledug setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek melalui model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural?

Subjek penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable menulis cerita pendek dan variable model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu I dan II, dengan batas kriteria ketuntasan minimal 75 pada siklus II. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan secara kuantitatif untuk data tes dan kualitatif untuk data nontes. Alat pengambilan data nontes berupa lembar observasi, angket siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural, keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat dari nilai rata-rata siswa pada kondisi awal 62,04, pada siklus I menjadi 71,61, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa naik menjadi 79,78. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis cerita pendek melalui model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural.

Kata kunci: keterampilan menulis cerita pendek, model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural.

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MULTIKULTURAL (PENELITIAN TINDAKAN PADA SISWA KELAS X SMA PGRI 117 CILEDUG)

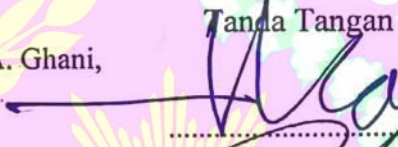





TESIS

Oleh

MUKODAS ARIF SUBEKTI

NIM : 1408056028

Dipertahankan di Depan Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 12 Desember 2017

Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. DR. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		22/09/2018
2. Prof. DR. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		22/09/2018
3. Dr. Nani Solihati, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing I)		5/2/2018
4. Dr. Wini Tarmini, M.Hum. (Anggota Penguji, Pembimbing II)		10/1/2018
5. Prof. DR. Ade Hikmat, M.Pd. (Anggota Penguji I)		9/2/2018
6. Prof. DR. Sabarti Akhadiyah, M.K. (Anggota Penguji II)		22/09/2018

Jakarta, 22-9-2018
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka


Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ki
<i>ABSTRACK</i>	iki
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ix
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritik.....	11
1. Hakikat Menulis Kreatif Cerpen	11
2. Hakikat Cerita Pendek	13
a. Pengertian Cerita Pendek	14
b. Unsur–Unsur Pembangun Cerita Pendek	15
1) Tema	16
"	
"	
"	

2) Alur atau Plot	17
3) Tokoh	20
4) Latar atau <i>Setting</i>	21
5) Sudut Pandang atau <i>Point of View</i>	22
6) Gaya Bahasa	23
3. Hakikat Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Multikultural	24
a. Model Pembelajaran Kontekstual	25
b. Pendidikan Multikultural	31
4. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	35
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Metode Penelitian	43
1. Desain Siklus Tindakan	44
a. Siklus 1	44
1) Perencanaan	45
2) Tindakan	45
3) Observasi	47
4) Refleksi	48
"	
"	
"	
"	

b. Siklus 2.....	48
1) Perencanaan	49
2) Tindakan	49
3) Observasi	50
4) Refleksi.....	51
2. Peran Peneliti dan Partisipan dalam Penelitian.....	51
3. Jenis Data atau Informasi yang Dikumpulkan	52
4. Sumber Data atau Informasi	52
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
a. Teknik Pengumpulan Data	52
1) Teknik Tes	53
2) Teknik Nontes	54
b. Instrumen Pengumpulan Data	54
1) Instrumen Tes.....	55
2) Instrumen Nontes	58
a) Lembar Observasi.....	58
b) Pedoman Angket.....	59
c) Pedoman Wawancara.....	59
d) Pedoman Dokumentasi	60
6. Teknik Analisis Data	60
a. Analisis Data Kuantitatif.....	60
b. Analisis Data Kualitatif.....	62

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

"
"
"

....."kz"

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita berkomunikasi memerlukan perantara, yaitu berupa bahasa. Melalui komunikasi, kita dapat belajar mengenai berbagai hal untuk meningkatkan pengetahuan dan bersosialisasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan hendaknya efektif dan efisien agar apa yang disampaikan mudah diterima oleh lawan bicaranya. Keterampilan berbahasa seseorang dapat diperoleh dengan banyak latihan, misalnya dapat melalui latihan menulis sesuatu yang ingin kita sampaikan kepada orang lain.

Sejak lahir seseorang hanya bisa mendengar, kemudian belajar untuk berbicara, setelah itu belajar membaca, dan belajar menulis. Berbicara dan mendengarkan dipelajari seseorang sebelum memasuki bangku sekolah. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan jenis keterampilan berbahasa yang mampu diperoleh manusia dengan sendirinya karena kebiasaan dalam berkomunikasi. Membaca dan menulis dapat dikuasai melalui proses belajar yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Keterampilan membaca dapat dipelajari dengan menghafal huruf kemudian merangkai huruf-huruf menjadi kata-kata untuk diucapkan oleh indera pengucap. Keterampilan menulis diawali dengan menghafal huruf kemudian dirangkai menjadi kata-kata ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting diajarkan di sekolah sejak dini karena menulis merupakan salah satu

tahapan dalam proses perkembangan bahasa seseorang. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang berkomunikasi, mereka lebih sering menggunakan aspek berbicara dan mendengarkan, daripada aspek menulis dan membaca. Jika keterampilan berbicara dan mendengarkan lebih mengarah pada komunikasi interaksi langsung, keterampilan menulis dan membaca merupakan komunikasi yang tidak langsung atau komunikasi yang melalui perantara.

Keterampilan menulis yang baik, diperoleh dengan latihan secara berulang-ulang. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran, terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis siswa diharapkan dapat menuangkan ide atau gagasannya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif.

Penelitian tentang keterampilan menulis sudah banyak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain; penelitian dalam menulis puisi, drama, dan cerita pendek. Akan tetapi, penelitian tentang menulis cerita pendek dirasa masih kurang banyak dan variatif. Selain itu, banyak media massa cetak yang terbit menyajikan cerpen dalam rubrik sisipan misalnya *kompas*, *koran tempo*, *suara merdeka*, dll. Bahkan media massa elektronik seperti *detik.com* sekarang juga menyuguhkan cerita pendek sebagai menu hiburan. Keadaan tersebut membuktikan bahwa saat ini cerpen telah banyak diminati. Sehubungan dengan hal tersebut, siswa perlu dibekali dengan kemampuan menulis cerpen sehingga mereka mampu menulis cerpen yang baik. Selain itu, apabila siswa mempunyai bakat dan ingin karyanya

dikomersilkan maka cerpen yang ditulisnya dapat dikirimkan ke media massa, baik majalah, tabloid, maupun koran. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian mengenai keterampilan menulis cerita pendek.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia aspek bersastra SMA/MA kelas X sub aspek menulis, menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain dalam cerita pendek. Keterampilan menulis cerita pendek dapat mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis cerita pendek, siswa tidak hanya mempelajari teori sastra saja, tetapi siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui sebuah karya sastra berupa cerita pendek.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA PGRI 117 Ciledug dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah. Salah satu indikasinya adalah nilai rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek yang belum mencapai KKM pada tahun pelajaran sebelumnya. Rata-rata nilai siswa adalah 73, sedangkan KKM yang dibuat oleh guru adalah 75 sehingga guru melakukan remedial. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa nilai rata-rata menulis cerita pendek siswa belum maksimal.

Pada saat menulis cerita pendek, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang akan dijadikan tema dalam menulis cerita pendek. Cerpen yang dibuat oleh siswa hampir sebagian besar bertemakan percintaan sehingga terkesan monoton. Salah satu penyebab utamanya adalah guru kurang kreatif

dalam membelajarkan menulis cerita pendek. Hal ini terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang dibuat dalam membelajarkan menulis cerita pendek guru hanya menggunakan metode ceramah. Setelah guru selesai menerangkan materi kemudian siswa diminta untuk menulis cerita pendek sebagai evaluasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek. Banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan pembelajaran sampai pada tahap menulis. Mereka merasa jenuh dan malas ketika guru memerintahkan mereka untuk menulis cerita pendek. Selain itu, mereka juga merasa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang akan mereka tuangkan ke dalam bentuk tulisan sehingga hasil yang dicapai siswa dalam menulis cerita pendek kurang maksimal.

Berdasarkan kenyataan di atas, dalam membelajarkan menulis cerita pendek guru harus mengubah strategi/cara dalam proses pembelajaran. Salah satu cara agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik adalah memilih model pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selama ini, model pembelajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar idealnya guru menggunakan strategi pembelajaran dengan lebih menekankan aspek kinerja siswa. Siswa yang harus lebih proaktif dalam proses pembelajaran, bukan guru yang aktif berceramah.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya dengan mengubah cara penyampaian pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah guru menggunakan model

pembelajaran kontekstual. Dalam model pembelajaran kontekstual ini, guru diposisikan sebagai mediator dan fasilitator, sehingga siswa yang dituntut berperan aktif dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran kontekstual, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Siswa dituntut agar dapat menangkap hubungan antara pengalaman dalam belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional. Namun materi yang dipelajari menjadi lebih lama diingat dan tertanam erat di dalam memori peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya, penelitian mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual sudah pernah dilakukan. Mulyati¹ dalam penelitiannya berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Jombang Kota Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran kontekstual nilai siswa mengalami kenaikan. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, bermakna, dan menyenangkan. Nilai rata-rata menulis cerpen sebelum tindakan dilakukan yakni sebesar 6,00 sedangkan nilai rata-rata setelah siklus I dilaksanakan sebesar 68,56. Nilai tersebut telah mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga dilaksanakan siklus II yang hasilnya nilai rata-rata siswa menjadi 80. Hal ini membuktikan bahwa menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan semangat belajar

¹ Mulyati. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Pembelajaran Kontekstual. Jakarta: Uhamka.

siswa sehingga nilai menulis cerpen siswa mengalami kenaikan.

Selain menggunakan model pembelajaran kontekstual yang sudah teruji dalam penelitian sebelumnya, penentuan pengembangan konsep pembelajaran juga harus melalui beberapa pertimbangan. Konsep pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi apa yang akan diajarkan. Penggunaan konsep pembelajaran dihadirkan untuk menumbuhkan minat serta ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek. Misalnya melatih siswa menulis cerita pendek menggunakan konsep pembelajaran berbasis multikultural. Secara umum di daerah perkotaan seperti Jakarta yang merupakan kota metropolitan, pasti dihuni oleh penduduk yang beragam/heterogen. Banyak suku, agama, dan ras yang saling berbaur antara satu dengan lainnya menduduki Jakarta. Hal ini tentunya berdampak pada sekolah yang ada di Jakarta. Siswa-siswi yang bersekolah juga memiliki latar belakang yang berbeda baik suku, agama, ras, budaya, dll. Berawal dari latar belakang perbedaan itulah diharapkan siswa dapat mengeksplor kemampuan mereka untuk dapat menulis cerpen. Banyak hal yang bisa mereka tuangkan melalui menulis cerpen dengan latar belakang mereka, misalnya mereka bisa menulis cerpen dengan latar belakang budaya daerah mereka. Dari budaya siswa itulah, mereka akan lebih mudah dalam mencari inspirasi/ide untuk menentukan tema, latar/setting, tokoh, alur dsb. Maka dari itu, pembelajaran berbasis multikultural diharapkan dapat menjadi alternatif solusi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

Diharapkan melalui model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural siswa akan lebih aktif dan kreatif, serta lebih berminat dalam

pembelajaran menulis cerita pendek. Untuk itulah peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multikultural (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas X SMA PGRI 117 Ciledug)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat faktor penghambat yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, meliputi: (a) kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis, terutama pembelajaran menulis cerita pendek, (b) kurangnya pengetahuan siswa dalam menemukan ide cerita dan mengembangkan cerita, dan (c) kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan tanda baca yang tepat dan kalimat yang tidak runtut serta diulang-ulang.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, antara lain meliputi: (a) lingkungan siswa, (b) kurikulum, (c) guru, dan (d) pendekatan dan metode. Dari beberapa faktor tersebut, yang memegang peranan penting adalah faktor guru.

Peran guru yang sangat besar dan penting dalam proses pembelajaran, menjadikan seorang guru dituntut untuk senantiasa menciptakan, melaksanakan, dan menerapkan suatu pendekatan, metode, dan media pembelajaran tertentu yang dapat dijadikan sebagai acuan ketika melakukan proses pembelajaran agar

diperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan bervariasi, agar siswa tidak lagi merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis, terutama pembelajaran menulis cerita pendek.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus masalah penelitian ini adalah Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Multikultural. Sedangkan subfokus masalahnya adalah peningkatan hasil belajar kelas X SMA PGRI 117 Ciledug dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Multikultural.

Melalui model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural akan mempermudah siswa dalam menemukan imajinasi atau ide dalam menulis cerita pendek. Ide inilah yang nantinya dijadikan tema cerita oleh siswa. Ide dapat berawal dari latar belakang kehidupan sehari-hari mereka, misalnya berupa suku, agama, ras, budaya, adat istiadat, dll. Hal ini tentunya akan menjadikan siswa lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA PGRI 117 Ciledug setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek melalui model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA PGRI 117 Ciledug?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Pengembangan ilmu pengetahuan, hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran oleh guru untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru diantaranya dapat memperbarui cara pembelajaran dalam menulis cerita pendek. Selain itu, pembelajaran ini dapat membimbing siswa agar berpikir logis dan sistematis serta upaya memotivasi siswa dalam keterampilan menulis cerita pendek sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa diantaranya dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam menulis cerita pendek. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah dalam memotivasi guru untuk mengadakan penelitian sejenis hingga kinerja dapat meningkat. Selain itu, melalui penelitian ini akan mampu mengangkat kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, suasana proses belajar mengajar juga akan lebih kondusif dan efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu, sekolah akan dapat menanggulangi berbagai permasalahan belajar siswa, perbaikan kesalahan konsep, dan memiliki guru yang profesional dalam mengelola kelas. Hal ini dikarenakan akan mendorong guru di sekolah lebih kreatif untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

d. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti, diharapkan mampu memperkaya wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis multikultural dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Lugiawati. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Strategi Kontekstual dengan menggunakan Media Gambar" (*Penelitian tindakan di kelas X-3 SMA Negeri 1 Sukatani Kabupaten Bekasi*). Jakarta: Uhamka.
- Aminuddin. 2002. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arifin, Zaenal. 2009. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Artati, Sri Yuni. 2012. Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Minat Menulis terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa SMP (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas IX SMP Islam Al-Azhar 19 Cibubur). Jakarta: Uhamka
- Haryati, Nas. 2007. *Apresiasi Prosa*. Semarang: Unnes.
- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Lebih Dekat dengan Cerpen*. Jakarta: Tyas Yoga Kreasindo.
- Liliwari, Alo. 2003. Dasar-dasar komunikasi antarbudaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfud, Choirul. 2016. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Pembelajaran Kontekstual. Jakarta: Uhamka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- _____. 2009. Penilaian Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Sayuti, Suminto A. 2000. Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Solichin, M. Awi. 2011. Tentang Menulis, Mengapa Menulis, Dan Menulislah!. Yogyakarta: New Diglossia.
- Subekti, Mukodas Arif. 2010. Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Media Video Klip dan Lirik Lagu sebagai Kata Kunci menggunakan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X-A SMA N Banyumas. Semarang: Skripsi Unnes.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sukino. 2009. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2013. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, Sri, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Wahyudi, Siswanto. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.

Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

